

GAMBARAN PEMBIAYAAN PRAKTIK KERJA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU KELAS XII DI SMK NEGERI 2 SIJUNJUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Nyardi¹, Revian¹, Risma Apdeni¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: ardyjm17864@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum adanya perhitungan secara riil tentang berapa besar *unit cost* bahan praktik kerja bengkel jurusan bangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap berapa biaya *unit cost* perorangan siswa SMK N 2 Sijunjung Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan analisis riil pada setiap pekerjaan praktek konstruksi kayu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah silabus/ kurikulum pembelajaran, bahan ajar praktik, dan *job sheet* Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMK N 2 Sijunjung. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi langsung ke bengkel kerja praktik dan wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, ketua bengkel dan guru mata pelajaran praktik Jurusan Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Sijunjung. Berdasarkan hasil analisis data *unit cost* kebutuhan bahan praktik kerja di bengkel kayu kelas XII sebesar Rp.8.061.000,00 per semester untuk 23 orang siswa. Praktik kerja kayu menggunakan bahan sekali pakai yaitu bahan kayu. Bahan kayu yang sudah dipakai tidak dapat didaur ulang kembali atau tidak dapat dipakai/digunakan lagi untuk praktik sehingga setiap tahun harus dibeli bahan kayu yang baru.

Kata Kunci: Pembiayaan Praktik Kerja. Jurusan Bangunan

Abstract— This research was motivated by the absence of real calculations regarding the size of the unit cost of workshop in the building departement . The purpose of this research is to reveal the real unit cost of woodworking practice for each student of Wood Construction Engineering Expertise Program in SMK N 2 Sijunjung based on the job given. The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive analysis. The subjects were syllabus/curriculum, teaching materials, and the job sheet of the Wood Construction Engineering Expertise Program at SMK N 2 Sijunjung. Data were gained from observation, direct documentation in the woodworking workshop and direct interviews with deputy of headmaster, head of department, head of workshop and teachers of practical course of Wood Construction Engineering Department in SMK Negeri 2 Sijunjung. Based on the results of data analysis of unit cost, the cost needed for woodworking practice material in class XII is Rp 8.061.000,00 each semester for 23 students. The woodworking practice uses disposable materials (wood) that cannot be recycled or reused, so that new materials must be purchased every year.

Keywords: Work Practice Financing, Building Department

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Tujuan pendidikan di atas menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan nasional. Peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pengembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar harapan tersebut terwujud.

Adanya Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pelayanan Minimal menuntut sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan [2]. Pemerintah memberikan aturan yang berimplikasi terhadap kenaikan biaya pendidikan. Biaya pendidikan digunakan untuk memenuhi beragam kebutuhan dan melancarkan

berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Ketersediaan biaya yang memadai sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dengan sedikit dana dapat berlangsung, tetapi pendidikan yang bermutu membutuhkan dana yang cukup besar. Apabila dukungan pendanaan pendidikan berkurang, maka mutu pendidikan juga akan berkurang.

Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan menyatakan bahwa "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat". Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 62, biaya pendidikan terdiri atas Biaya Investasi, Biaya Operasi dan Biaya Personal [3]. Biaya Investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya Personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya yang dikelola oleh sekolah meliputi biaya investasi dan biaya operasi.

Salah satu masalah esensial dalam administrasi pendidikan adalah ekonomi pendidikan. Dalam skala mikro, kajian difokuskan pada masalah pembiayaan pendidikan yang meliputi penerimaan, alokasi, akuntabilitas dan efisiensi. Seberapa besar biaya yang harus dihitung dan dikeluarkan, dari mana saja cara mendapatkannya, prioritas apa yang mesti didahulukan dan bagaimana mengoptimalkan segala sumber dayanya. Sedangkan menurut sumbernya, biaya pendidikan dapat digolongkan atas biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, oleh masyarakat orang tua/ wali siswa dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Sebagai sekolah berstatus negeri, maka SMK Negeri 2 Sijunjung harus menerapkan tata kelola yang baik pada setiap aktivitasnya. Dengan adanya *good governance* yaitu akuntabilitas dan transparansi menjadi dasar acuan dalam membuat dan menyajikan laporan pengelolaan keuangan sekolah yang memuat informasi biaya baik kepada pemerintah dan masyarakat.

Penyajian informasi biaya bisa dilakukan apabila manajemen dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang

digunakan untuk melakukan kegiatan. Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya, atau yang dikenal secara umum dengan harga pokok, diperlukan untuk menentukan tarif yang sesuai dengan biaya yang benar-benar terjadi (*the real cost*), di samping tujuan lainnya seperti mengidentifikasi sistem akuntansi biaya, menilai efisiensi, dan anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan wawancara dengan Kepala Jurusan Teknik Bangunan, ternyata SMK N 2 Sijunjung belum memiliki perhitungan secara real tentang berapa besar *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Jurusan Bangunan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Pada penelitian ini difokuskan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Gambaran Pembiayaan Praktik Kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu kelas XII di SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019".

II. STUDI PUSTAKA

1. Kurikulum pendidikan

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. "Kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan dalam kelas"[4].

Kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi berbeda yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau pandangan tradisional merumuskan bahwa "kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah" [5]. Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara berkelanjutan.

Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendamping dan

pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran [6].

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi pembelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua pelajaran.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014) adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang. 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara. 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. 3) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. 4) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa dan potensi daerah [7].

Sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa “diberitahu” menjadi siswa “mencari tahu”, maka hal tersebut akan merubah semua proses penilaian yang semula berbasis *input* menjadi berbasis *output* [8]. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai fasilitator, tetapi juga harus memberikan teladan yang baik terhadap semua siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan sesungguhnya adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.^[4] Hal ini sesuai dengan Pendidikan Kejuruan yang memerlukan peralatan spesifik untuk tiap jenis bidang kejuruan, karena program keterampilan kejuruan akan berhasil dengan memuaskan jika disediakan peralatan praktik yang layak, dan kompetensi yang menyangkut ranah keterampilan tidak dapat dicapai hanya dengan teori saja [9].

Analisis keuangan sekolah dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil *output* sekolah dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan *unit cost* per siswa. Biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya *input* atau seluruh pengeluaran dalam bentuk natura atau berupa uang yang digunakan untuk kegiatan pendidikan [10].

III. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain [11].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak. Subyek dalam penelitian ini adalah silabus/ kurikulum pembelajaran praktik, bahan ajar praktik, dan *job sheet* Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Sijunjung sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah tentang perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Sijunjung.

A. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara termasuk bagian dari instrumen pengambilan data. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk bagian dari instrumen pengambilan data. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen foto, dokumen hasil gambar, wawancara dan

dokumen silabus pembelajaran praktik. Untuk data rekapitulasi RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dipergunakan sebagai pemerkuat data yang diperoleh, serta memberikan gambaran konkrit mengenai perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel. Sedangkan dokumen foto digunakan untuk memberikan gambaran nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dengan sumber yang jelas (Ketua Jurusan, Ketua Bengkel dan guru mata pelajaran praktik Jurusan Bangunan).

B. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptif kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif seperti data rencana anggaran kebutuhan bahan praktik, rekapitulasi RAPBS juga digunakan sebagai acuan untuk mengerjakan laporan.

Analisis yang dilakukan berupa perhitungan secara riil *unit cost* bahan praktik kerja bengkel berdasarkan silabus mata pelajaran praktik, *job sheet* dan gambar kerja. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka akan didapatkan biaya kebutuhan bahan kegiatan pembelajaran praktik kerja bengkel, kemudian dari biaya tersebut dibagi dengan jumlah siswa maka akan diperoleh besar *unit cost* (harga satuan) bahan praktik kerja bengkel per siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

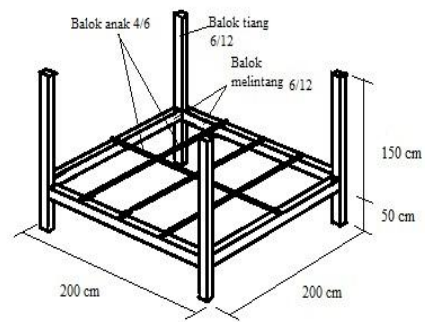
Penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung *unit cost* bahan praktik kerja bengkel. Perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel ini berdasarkan kompetensi dasar, *job sheet* dan gambar kerja. *Job sheet* atau lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. *Jobsheet* memuat judul, kompetensi yang akan di capai, waktu penyelesaian, peralatan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Di dalam *job sheet* juga terdapat gambar kerja, gambar kerja tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai acuan perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel siswa Teknik Konstruksi Kayu Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Sijunjung.

Perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja kayu berdasarkan kompetensi dasar yang ada pada silabus, *jobsheet* dan gambar kerja pada mata pelajaran praktik untuk mendapatkan volume pekerjaan. Volume pekerjaan dikalikan dengan indeks analisis bahan dari SNI-2013, sehingga akan didapatkan berapa besar kebutuhan bahan praktik kerja bengkel setiap kelompok. Kemudian hasil dari perhitungan

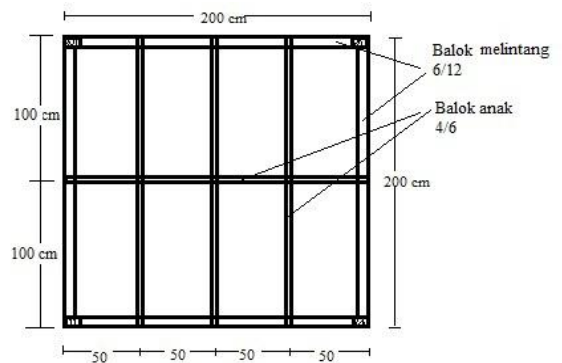
tersebut dikalikan dengan harga satuan bahan, maka akan didapatkan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel setiap kelompok. Perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan kompetensi dasar, *jobsheet* dan gambar kerja sebagai berikut :

- a. Mata Pelajaran Praktik Dasar Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII kebutuhan membuat rangka dan penutup lantai kayu.

Pemasangan kerangka dan penutup lantai kayu dengan tiang kayu ukuran 6x12cm, balok melintang kayu ukuran 6x12cm, balok rangka atau balok anak kayu 4x6cm, papan lantai kayu 2x20cm. Kebutuhan bahan membuat rangka dan penutup lantai kayu diketahui sebagai berikut :



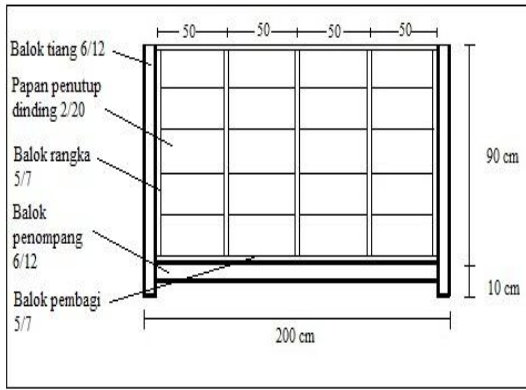
Gambar 1. Proyeksi Rangka dan Penutup Lantai Kayu (Sumber : *Job sheet* praktik dasar TKK)



Gambar 2. Tampak atas Rangka dan Penutup Lantai Kayu (Sumber : *Job sheet* praktik dasar TKK)

- b. Mata Pelajaran Praktik Dasar Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII mengolah dan menyajikan pembuatan rangka dan penutup dinding dari kayu.

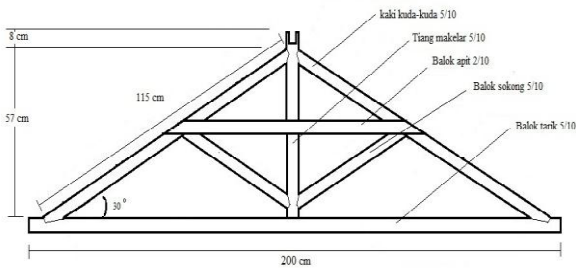
Pemasangan kerangka dan penutup dinding kayu dengan tiang kayu ukuran 6x12cm, balok melintang kayu ukuran 6x12 cm, kerangka digunakan balok kayu 5x7 cm, papan dinding kayu 2x 20 cm. Kebutuhan bahan membuat rangka dan penutup lantai kayu diketahui sebagai berikut :



Gambar 3. Rangka dan Penutup Dinding Kayu
(Sumber : Job sheet praktik dasar TKK)

c. Mata Pelajaran Praktik Dasar Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII Kebutuhan membuat Kuda-kuda Kayu.

Pembuatan kuda-kuda kayu balok tarik kayu 5x10, tiang makelar kayu 5x10, kaki kuda-kuda balok 5x10, balok apit 2x10, balok sokong kayu 5x10, kasau 5x7 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Kuda-Kuda Kayu
(Sumber : Job sheet praktik dasar TKK)

Setelah dilakukan analisis dapat dilihat *unit cost* kebutuhan bahan praktik untuk Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII berdasarkan kompetensi dasar, *jobsheet* dan gambar kerja yaitu:

Tabel *Unit Cost* Kebutuhan bahan Praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII tahun 2018

No	Kompetensi Dasar	Jmlh Siswa	Jmlh Kelom pok	Jumlah siswa per Kelompok	Jumlah Kebutuhan Bahan (Rp)
1.	Membuat rangka dan Penutup Lantai	23	6	4 -3	4.631.000,00
2.	Membuatran gka dan Penutup Dinding	23	6	4 -3	2.327.000,00
3.	Membuat Kuda-Kuda	23	6	4 -3	1.103.000,00
Jumlah					8.061 000,00

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah total *unit cost* bahan praktik kerja bengkel kelas XII untuk 23 orang siswa yaitu sebesar Rp. 8.061.000,00 per semesternya.

Pembelajaran praktik di bengkel kerja kayu dilaksanakan oleh kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. Praktik kerja kayu menggunakan bahan sekali pakai, karena bahan kayu yang sudah dipakai tidak dapat didaur ulang kembali atau tidak dapat dipakai/digunakan kembali untuk praktik sehingga setiap tahun harus dibeli bahan kayu tersebut.

Bahan kayu untuk kompetensi seperti membuat rangka lantai, dinding dan kuda-kuda tidak dapat dipergunakan kembali untuk bahan praktek, maka hasil kerja siswa dijadikan sebagai unit produksi yang dapat dijual. Selain dari anggaran sekolah, anggaran untuk pembelian bahan praktik tersebut berasal dari hasil penjualan kembali unit produksi hasil kerja praktik siswa.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Purwanti (2013) dengan judul ” *Unit Cost* Bahan Praktik Kerja Bengkel Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian diperoleh *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton berdasarkan perhitungan riil per tahun yaitu sebesar Rp. 47.735.920,00.[12]

Penelitian selanjutnya oleh Wijayanto (2012) dengan judul “Studi Pembiayaan Pendidikan SMK di Kota Yogyakarta” Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya pendidikan SMK kelas X, XI dan XII di Kota Yogyakarta (Sig. 0,118 > 0,05).[13]

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Tujuan penelitian ini adalah mengungkap berapa biaya *unit cost* Perorangan siswa SMK N 2 Sijunjung melalui analisis riil pada setiap praktek. Dari hasil analisis data *unit cost* yang dilakukan dapat diketahui kebutuhan bahan praktik kerja di bengkel kayu Kelas XII yaitu sebesar Rp. 8.061.000,00 per semester untuk 23 orang siswa. Pada praktik kerja kayu digunakan bahan kayu sekali pakai, karena bahan kayu yang sudah dipakai tidak dapat didaur ulang kembali atau tidak dapat dipakai/ digunakan kembali untuk praktik sehingga setiap tahun harus dibeli bahan kayu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Depdiknas. *Pengembangan Perangkat*

- Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Gramedia. (2008)
- [2] Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 65 Tahun 2005
- [3] Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 Ayat (1)
- [4] Supriyanto, Eko. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.
- [8] Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- [9] Mulyono.(2010). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [10] Dahono, Purnomo. (2009). “Evaluasi Pemanfaatan Bengkel Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : Studi Kasus di SMK YAPPI Gunung kidul”. *Tesis*. Tidak diterbitkan: PPs-Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Nurhadi, Muljani, A. 2011. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi. Offset.
- [12] Purwanti, Eka. 2013. “Unit Cost Bahan Praktik Kerja Bengkel Jurusan Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Wijayanto, Wisnu. P. 2012. ”Studi Pembiayaan Pendidikan SMK di Kota Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Biodata Penulis

Nyardi, lahir di Rembang 30 November 1990 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Tahun 2019 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP.